

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION*) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 4
PAREPARE**



Oleh

REZKY SAFITRI SANGKER
NIM. 13.1100.059

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION*) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 4
PAREPARE**



Oleh

REZKY SAFITRI SANGKER
NIM. 13.1100.059

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION*) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 4
PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**REZKY SAFITRI SANGKER
NIM. 13.1100.059**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

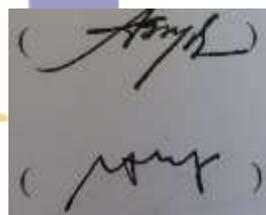
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : REZKY SAFITRI SANGKER
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare
NIM : 13.1100.059
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0264/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.
NIP : 19600505 199102 1 001
Pembimbing Pendamping : Musyarif, M. Ag.
NIP : 19720921 200604 1 001



Mengetahui:



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
BAHTIAR, S. Ag., M. A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION*) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 4
PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

REZKY SAFITRI SANGKER
NIM. 13.1100.059

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 20 Juni 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

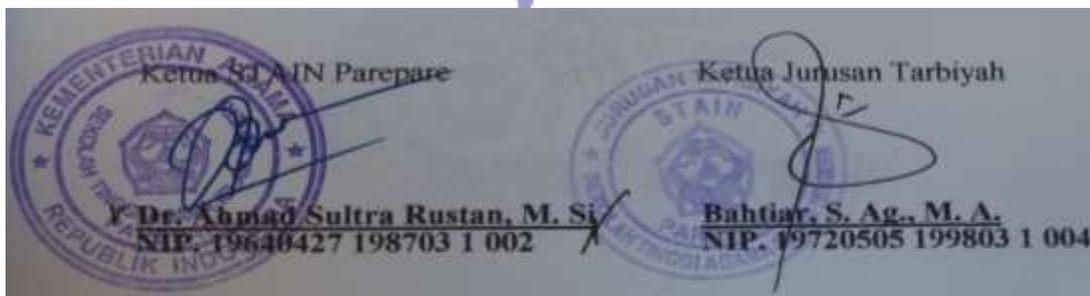
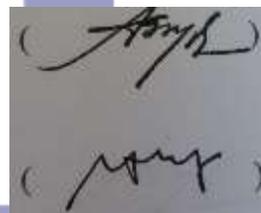
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Musyarif, M. Ag.

NIP : 19720921 200604 1 001



Ketua Jurusan Tarbiyah
Bahtiar, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

Ketua STAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : REZKY SAFITRI SANGKER

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.059

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0264/2016

Tanggal Kelulusan : 20 Juni 2017

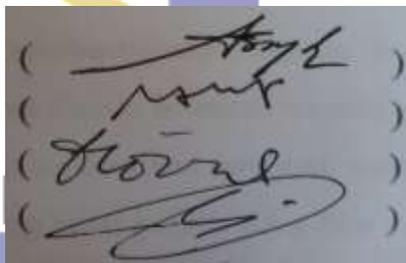
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd (Ketua)

Musyarif, M. Ag. (Sekretaris)

Dr. Firman, M. Pd. (Anggota)

Drs. Anwar, M. Pd. (Anggota)



Mengetahui
Ketua STAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rusan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru Dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke-dua orang tua penulis untuk ayahanda Sangker Arifindan ibunda Munirahtercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan doa yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya. Untuk saudara-saudara penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd dan bapak Musyarif, M. Ag. selaku pembimbing utama dan pembimbing

pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bahtiar, M. A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Parepare beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ibu Hj. Fadillah Abbas, S. Ag. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

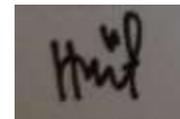
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Hilma
9. Mustamin, Rismayani, Misbah, Wiwik Darwis, Andi Siskawani, Sri Kusuma Wardani, Rina Fatmasari, Fatimah Azzahrah, Andi Farwanzah, Salman, Rismawan, Muh. Dihyah, Syahrul Ramadhan, Darwis, Aqram Risaldi, Syamsul Hamzah yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.
10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013serta kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranyapembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2017

Penulis



REZKY SAFITRI SANGKER
13.1100.059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

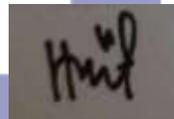
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REZKY SAFITRI SANGKER
NIM : 13.1100.059
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21Februari 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD
(*Student Teams Acheivement Division*) terhadap
Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA
Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanyabatal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2017

Penyusun



REZKY SAFITRI SANGKER
13.1100.059

ABSTRAK

Rezky Safitri Sangker. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare* (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Musyarif).

Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil antara 4-5 orang peserta didik yang dipilih secara heterogen, yang dalam kelompok tersebut dituntut untuk saling bekerja sama menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas belajar adalah kemampuan dalam berpikir atau menemukan kemungkinan dari jawaban terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 50 orang dari 128 populasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 91.80%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 50 responden. (2) Kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 90.90% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 50 responden. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{xy} = 85.717 \geq r_{tabel} 0.279$ pada taraf signifikan 5%. Besar pengaruhnya adalah 80.80% dalam artian bahwa 20.20% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*), Kreativitas Belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	
2.1.1 Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	8
2.1.2 Kreativitas Belajar Peserta Didik	30
2.1.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	36
2.3 Kerangka Pikir	38
2.4 Hipotesis Penelitian	40
2.5 Definisi Operasional Variabel	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45

	3.5 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
	4.2 Pengujian Pemsyaratan Analisis Data.....	59
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	63
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	70
	5.2 Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

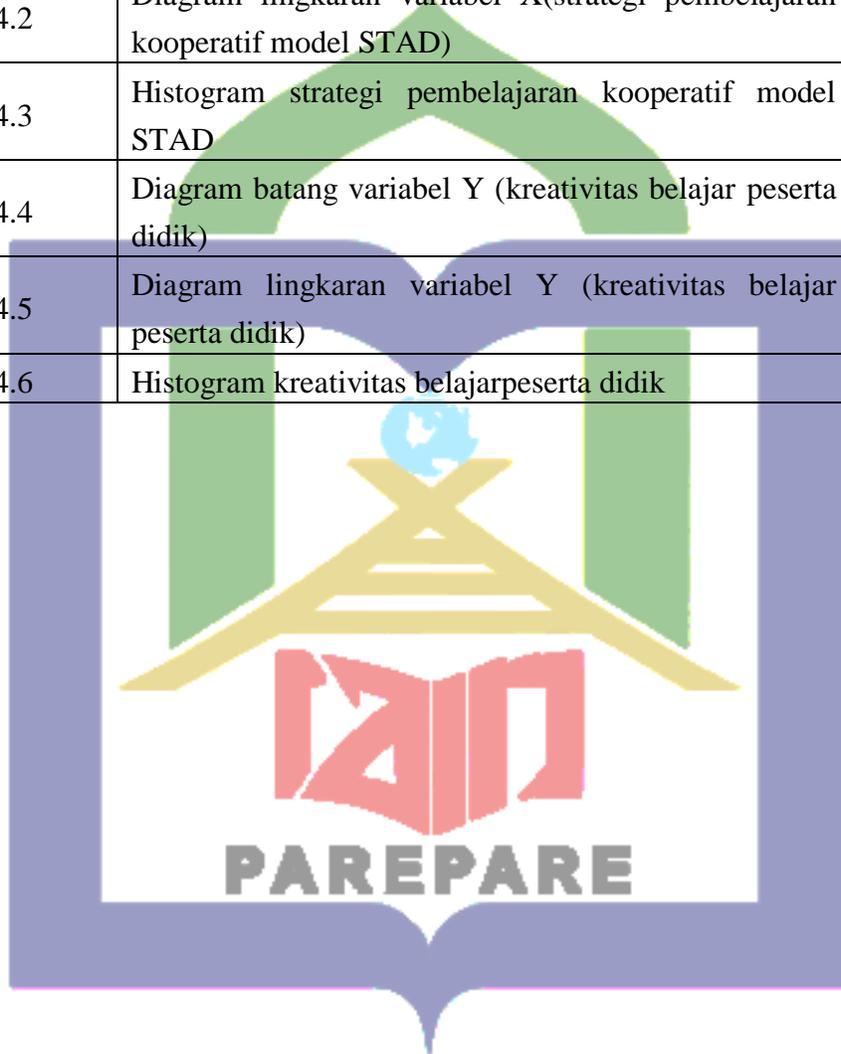


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4Parepare	43
3.2	Sampel Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare	45
4.1	Rangkuman hasil statistik deskriptif (variabel X)	50
4.2	Distribusi frekuensi variabel (X)	51
4.3	Rangkuman hasil statistik deskriptif (variabel Y)	55
4.4	Distribusi frekuensi variabel (Y)	56
4.5	Hasil analisis item instrument strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	59
4.6	Hasil analisis item instrumen kreativitas belajar peserta didik	60
4.7	Reliabilitas variabel X	61
4.8	Reliabilitas variabel Y	61
4.9	Uji normalitas menggunakan analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	62
4.10	Variabel X dan Y	63
4.11	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	39
4.1	Diagram batang variabel X (strategi pembelajaran kooperatif model STAD)	52
4.2	Diagram lingkaran variabel X (strategi pembelajaran kooperatif model STAD)	52
4.3	Histogram strategi pembelajaran kooperatif model STAD	53
4.4	Diagram batang variabel Y (kreativitas belajar peserta didik)	56
4.5	Diagram lingkaran variabel Y (kreativitas belajar peserta didik)	57
4.6	Histogram kreativitas belajar peserta didik	58



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi instrumen penelitian	76
2	Angket Penelitian	77
3	Pedoman Observasi	83
4	Tabulasi Angket Variabel X	87
5	Tabulasi Angket Variabel Y	89
6	Hasil Observasi	91
7	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X (Strategi pembelajaran kooperatif model STAD)	99
8	Uji Validitas Variabel Y (kreativitas belajar peserta didik)	103
9	Surat izin melaksanakan penelitian	107
10	Surat Izin Penelitian	108
12	Surat keterangan telah meneliti	109
13	Foto pelaksanaan penelitian	110
14	Biografi penulis	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang penting di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu-satunya pusat pendidikan, karena sekolah merupakan lembaga yang diperuntukkan secara khusus bagi pendidikan. Pada kenyataannya, terdapat banyak pusat pendidikan, seperti keluarga, tetangga, kampung halaman, lingkungan, dan sekolah. Di samping masjid, tempat-tempat pertemuan, media massa (seperti surat kabar, radio, dan televisi), yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan dan pembentukan kepribadian dan individu.¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,² serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pemerintah harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengembangkan kompetensi pendidikan yang mampu menjawab tantangan dunia global, dan selama ini kita selalu mencontoh kepada kebijakan pendidikan dunia maju. Satu hal yang perlu kita lakukan adalah mengangkat mutu sumber daya lulusan pendidikan.³ Tidak hanya itu, kreativitas dan kompetensi para guru di lembaga pendidikan juga harus ditingkatkan. Sehingga peran guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Dalam membangun dan membentuk generasi yang

¹Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008),h. 197.

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

³Isjoni, *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.78.

berkualitas, diperlukan adanya semangat dan motivasi yang kuat dalam diri manusia itu sendiri agar terciptanya suatu tujuan yang diinginkan.

Pendidikan Agama Islam hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal. Dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan bersifat *statis akontekstual*, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.⁴

Hal tersebut sangat disayangkan, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk membangun moral dan akhlak para peserta didik guna meningkatkan keimanan kepada Allah swt dan meneladani sifat Nabi Muhammad saw serta menjadi bekal hidup di kehidupam sehari-hari. Akan tetapi apabila sejak usia remaja saja para peserta didik kurang berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka dampak negatif yang terjadi sudah sering ditemukan dan kita ketahui bersama, di antaranya; maraknya kenakalan-kenakalan remaja sekarang ini seperti tawuran, pergaulan bebas/penyimpangan seksual, minum-minuman keras, merokok bahkan sampai terjerumus pada narkoba. Kasus-kasus tersebut sudah banyak dialami oleh para peserta didik usia remaja sampai saat ini. Belum lagi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan keluarga, seperti membantah dan melawan orang tua, komunikasi yang kurang baik antara anak dan orang tua dan masih banyak lagi. Apabila hal ini dibiarkan secara terus-menerus, mau jadi apagerasi penerus bangsa ini? Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dan jalan keluar yang baik yang harus segera dilakukan oleh berbagai pihak baik di

⁴Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 56.

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, agar hal negatif tersebut tidak dibiarkan berlarut-larut.

Guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sebagaimana Earl V Pullias and James D. Young menyatakan, bahwa “*The teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He help the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns*”.⁵

Seorang guru hendaknya mampu menguasai dan memahami keadaan peserta didiknya dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan karena penyampaian materi yang bersifat monoton. Oleh karena itu, untuk mengajar dengan baik diperlukan keterangan yang selengkap-lengkapny tentang peserta didik. Sehingga sekolah *modern* dengan sengaja mengumpulkan keterangan-keterangan itu sejak anak itu masuk sekolah. Keterangan itu senantiasa dilengkapi selama anak itu belajar di sekolah dan agar dapat sedalam-dalamnya mengenal latar belakang peserta didik.⁶ Dengan hal seperti itu, seorang guru dapat mengetahui kondisi para peserta didiknya dengan baik, serta dapat pula disesuaikan gaya belajar yang seperti apa yang akan diterapkan oleh seorang guru. Masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti visual, audio, dan audiovisual.

Berdasarkan realita yang ada, para peserta didik saat ini kurang menghayati pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang manfaatnya itu sangat penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya atas kenakalan-kenakalan serta kurangnya motivasi belajar peserta didik tersebut, sebab pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tidak menarik bisa

⁵Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things, Ladder Edition* (America: Indiana University Press, 1968), h. 120.

⁶S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 25.

disebabkan karena penggunaan metode atau strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran. Karena pemakaian strategi yang kurang tepat sangat membawa pengaruh bagi kelangsungan proses belajar mengajar, hal itu akan berdampak bagi pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Menjadi tugas besar bagi para guru untuk meningkatkan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi para peserta didik agar bisa mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal.

Sehingga perlu adanya konsep dalam merencanakan serta menerapkan metode dan strategi apa saja yang harus diterapkan agar suasana kelas menjadi fokus dan menarik bagi peserta didik. Dengan harapan bahwa tidak hanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dipahami peserta didik di sekolah, tetapi agar dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak dahulu sampai sekarang metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, karena metode ceramah memang mesti digunakan sebagai pengantar dalam suatu pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang dinamis di dalam kelas, penggunaan metode ceramah harus dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Undang-undang No. 2 Tahun 2003 telah dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

⁷Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Islam), h. 8.

Perumusan Undang-undang tentang pendidikan yang telah dipaparkan di atas, menjadi pemicu bagi guru dan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia untuk lebih memperhatikan mutu pendidikan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan strategi yang diterapkan oleh guru.

Hampir tidak mungkin menggunakan satu strategi mengajar dalam satu pelajaran. Bahan pelajaran bahkan sering memasukkan beberapa pertanyaan. Diskusi-diskusi dipenuhi bersama dalam kelompok-kelompok, mereka saling berbagi informasi, bertanya dan menjalankan diskusi. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Penerapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal.⁸

Begitu pentingnya suatu penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran, maka sebagai guru harus benar-benar memikirkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar esensi dari materi ajar dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Dengan begitu, indikator-indikator pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam suatu pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Di antara strategi pembelajaran kooperatif yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan pembelajaran kooperatif akan memaksimalkan waktu belajar peserta didik secara tepat guna. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif diutamakan kerja sama dalam kelompok belajar di kelas, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat

⁸Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 96.

dipecahkan bersama oleh anggota kelompoknya sehingga akan menimbulkan sikap saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga terjadi interaksi yang baik sesama anggota kelompok.

Belajar dengan cara berkelompok akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran dibandingkan dengan belajar secara individu. Peran guru di kelas hanya sebagai fasilitator dan mengawasi proses pembelajaran antar kelompok. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik agar belajar mandiri dalam mengungkapkan ide-ide serta menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru secara berkelompok dan bertanggung jawab. Untuk membangun semangat dan kreativitas peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam agar tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan maka hal itu sangat di pengaruhi oleh pemakaian strategi pembelajaran yang tepat.

Oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XIIPA SMANegeri 4 Parepare”.

1.1 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Kelas XIIPA SMANegeri 4 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana kreativitas belajar peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare?

1.2 Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Kelas XIIPA SMANegeri 4 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan disamping itu juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

Kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman serta dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan pengajar atau guru dengan peserta didik atau siswa dalam memanifestasi aktivitas pengajaran.

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.¹⁰

Strategi dasar dalam belajar mengajar meliputi hal-hal berikut:

- 2.1.1.1 Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan (kompetensi dasar yang hendak dicapai).
- 2.1.1.2 Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
- 2.1.1.3 Memilih, menetapkan, prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 1995), h. 126.

¹⁰A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 2.

2.1.1.4 Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem pembelajaran yang bersangkutan secara keseluruhan.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar, mengajar, dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2.1.2 Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹²

¹¹Uzer Usmar, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 4.

¹²Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 41.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh ketertiban dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membentuk peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Dalam agama Islam juga mengenal masalah kerjasama. Terdapat dalam Q.S Al-Maidah/5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

”... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹³

Ayat tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dalam ketakwaan.

Strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Mengutip pendapat Slavin, mengemukakan dua alasan bahwa:

“*Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lainserta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan atas materi yang telah disajikan oleh guru agar mencapai ketuntasan dalam memahami pelajaran.

2.1.2.2 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam Strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Adanya peserta dalam kelompok,
2. Adanya aturan kelompok,
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan

¹³Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), h. 106.

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Cet. 22; Jakarta: Kencana, 2008), h. 309.

4. Adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁵

Peserta adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokkan peserta didik bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokkan didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokkan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan. Pengelompokkan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pemberian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 241.

suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁶

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative interactive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur intensif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur intensif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari Strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi *social*, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga

¹⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, h. 309.

diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi penghargaan pada orang lain.

Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala :

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar.
2. Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
3. Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
4. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari kurikulum.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
6. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.¹⁷

2.1.2.3 Karakteristik dan Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.2.3.1 Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Mengutip pendapat Slavin, Abrani, dan Chambers, mengemukakan bahwa:

“Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan, perspektif kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu”.¹⁸

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 243.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 244.

Keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengelolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini.

2.1.2.3.1.1 Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran direntukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2.1.2.3.1.2 Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi *control* menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

2.1.2.3.1.3 Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

2.1.2.1.3.1.4 Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi

dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

2.1.2.3.2 Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

2.1.2.3.2.1 Prinsip ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2.1.2.3.2.2 Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota

kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

2.1.2.3.2.3 Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara *heterogen*, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

2.1.2.3.2.4 Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan –kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara

santun, tidak memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Peserta didik tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

2.1.2.4 Prosedur Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.2.4.1 Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya peserta didik akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik peserta didik.

2.1.2.4.2 Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya peserta didik diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif bersifat *heterogen*, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan *gender*, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Melalui

pembelajaran dalam tim peserta didik didorong untuk melakukan tukar-menukar (*Sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

2.1.2.4.3 Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap peserta didik; dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

2.1.2.4.4 Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tima lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

2.1.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.2.5.1 Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- 2.1.2.5.1.1 Melalui Strategi pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- 2.1.2.5.1.2 Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 2.1.2.5.1.3 Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 2.1.2.5.1.4 Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 2.1.2.5.1.5 Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 2.1.2.5.1.6 Melalui Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 2.1.2.5.1.7 Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi nyata (*riil*).
- 2.1.2.5.1.8 Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2.1.2.5.2 Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

2.1.2.5.2.1 Memahami dan mengerti filosofis Strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

2.1.2.5.2.2 Ciri utama dari Strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didiksaling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran lansung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.

2.1.2.5.2.3 Penilaian yang diberikan dalam Strategi pembelajaran kooperatif, didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu setiap peserta didik.

2.1.2.5.2.4 Keberhasilan Strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

2.1.2.5.2.5 Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui Strategi pembelajaran kooperatif selain peserta

didikbelajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.¹⁹

2.1.3 STAD (*Student Teams Achievement Division*)

2.1.3.1 Pengertian STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara *heterogen*. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Mengutip pendapat Slavin, bahwa:

“Pada Student Teams Achievement Division (STAD), siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu”.²⁰

Gagasan utama dari STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika semua peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 249-251.

²⁰Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2010), h. 68-69.

Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis. Meski para peserta didik belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tiap peserta didik harus tahu materinya. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Karena skor tim didasarkan kemajuan yang dibuat anggotanya dibandingkan hasil yang dicapai sebelumnya (kesempatan sukses sama), semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjadi “bintang” tim dalam minggu tersebut, baik dengan memperoleh skor yang lebih tinggi dari skor mereka sebelumnya maupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna, yang selalu akan memberikan skor maksimum tanpa menghiraukan rata-rata skor terakhir peserta didik.

Pemahaman peserta didik akan terbentuk karena adanya interaksi antar peserta didik dalam masing-masing kelompok. Pemahaman peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Selain hal tersebut, hasil belajar siswa tidak bisa maksimal karena disebabkan kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar di sekolah, padatnya bahan belajar, kurangnya perhatian keluarga terhadap

pendidikan anak, dan sebagainya. Faktor penting lagi yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru selama ini yang masih bersifat konvensional, sehingga kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam proses belajar mengajar hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diceramahkan guru saja.

2.1.3.2 Komponen Utama STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Aktivitas belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Ada 5 komponen utama dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu:

2.1.3.1.1 Presentasi Kelas

Materi dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*) pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar berfokus pada unit STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan cara ini, para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2.1.3.1.2 Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan

lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan timpun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

2.1.3.1.3 Kuis

Setelah sekitar satu atau dua kali pertemuan setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

2.1.3.1.4 Skor Kemajuan Individual

Maksud dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan tiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan “skor awal” yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka

berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

2.1.3.1.5 Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.²¹

2.1.3.3 Tahapan Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdiri dari tujuh tahap, yaitu:

2.1.3.3.1 Tahap 1 : Persiapan Pembelajaran

2.1.3.3.1.1 Materi

Materi dalam strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, disiapkan lebih dulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar latihan terbimbing, lembar tugas, lembar jawaban, lembar observasi bagi pengajar dan lembar observasi bagi peserta didik.

2.1.3.3.1.2 Menentukan skor dasar

Skor dasar dapat diperoleh dari tes kemampuan atau tes pengetahuan awal. Selain itu juga dapat diperoleh dari nilai peserta didik pada semester sebelumnya.

²¹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset. Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 143-146.

2.1.3.3.2 Tahap 2 : Penyajian Materi

Memberikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan diajarkan, memberi motivasi, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. dalam penyajian materi, dapat menggunakan metode ceramah atau tanya jawab.

2.1.3.3.3 Tahap 3 : Kegiatan Belajar Kelompok

Peserta didik diatur dalam kelompok-kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang peserta didik. Setiap kelompok selain dapat dibentuk berdasarkan kemampuan akademiknya, juga harus bervariasi menurut jenis kelamin, etnis, atau kelompok sosial lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok peserta didik diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Sebelum memulai diskusi dalam kerja kelompok, hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok adalah sebagai berikut :

- 2.1.3.3.3.1 Meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi,
- 2.1.3.3.3.2 Tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi,
- 2.1.3.3.3.3 Meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah/tugas sebelum menanyakan kepada guru,
- 2.1.3.3.3.4 Anggota kelompok boleh saling berbicara secara sopan dan saling menghargai.

Peserta didik saling berbagi tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap peserta didik mendapat peran pemimpin anggota dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk

berbicara dalam diskusi. Setelah selesai mengerjakan, lembar tugas dikumpulkan sebagai hasil kegiatan kelompok.

2.1.3.3.4 Tahap 4 : Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya, serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

2.1.3.3.5 Tahap 5 : Peserta Didik Mengerjakan Soal-Soal Tes Secara Individu

Pada tahap ini setiap peserta didik harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

2.1.3.3.6 Tahap 6 : Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

2.1.3.3.7 Tahap 7 : Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian skor dihitung. Skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor kuis terdahulu (skor dasar/skor pra tindakan) dengan skor kuis terakhir.

2.1.4 Kreativitas Belajar Peserta Didik

2.1.4.1 Konsep Kreativitas Belajar

2.1.4.1.1 Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.²² Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan tugas utama bagi guru untuk selalu mengembangkan potensial yang sudah ada pada dirinya. Terdapat dalam Q.S Al-An'am/6:135.

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ
الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۱۳۵

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”.²³

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri.

Mengutip pendapat Abraham Maslow dan Carl Rogers, salah satu psikolog humanistic menyatakan bahwa “Seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya”.²⁴

²²Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola), h. 330.

²³Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), h. 143.

²⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 19.

Kreativitas belajar didefinisikan secara berbeda-beda. Keberagaman definisi itu tergantung pada orang yang mendefinisikannya “*creativity is matter of definition*”. Tidak ada satu definisi pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.²⁵ Hal ini disebabkan oleh dua alasan, yaitu:

2.1.4.1.1.1 Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengandung beberapa tafsiran.

2.1.4.1.1.2 Definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Mengutip pendapat Utami Munandar mengemukakan bahwa “Kreativitas belajar adalah kemampuan dalam berpikir atau menemukan kemungkinan dari jawaban terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran”.²⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan peserta didik yang dilihat dari perilaku atau cara berpikir sebagai sesuatu hal baru dari sebelumnya dalam proses belajar.

2.1.4.1.1 Ciri-ciri Kreativitas Belajar

Adapun ciri-ciri kreativitas ada 3 macam yaitu:

2.1.4.1.1.1 Kefasihan: kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa alternative jawaban yang benar.

2.1.4.1.1.2 Fleksibilitas: kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa cara.

2.1.4.1.1.3 Kebaruan: kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi

²⁵Supradi, “Defenisi Kreatifitas”, <http://lavender2night.multiply.com/jurnal/item/12>. (diakses pada tanggal 07 Februari 2017).

²⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 18.

bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan peserta didik pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya.

2.1.4.1.2 Faktor yang mendukung Kreativitas Belajar

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan ransangan dari lingkungan.

Upaya mengembangkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong.²⁷

Ditinjau dari hasil (*product*), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (*person*), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak. Dari segi pendorong (*press*), kreativitas berasal dari diri sendiri (*internal*) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

2.1.4.1.3 Faktor yang menghambat Kreativitas Belajar

Faktor yang menghambat kreativitas belajar adalah sebagai berikut:

2.1.4.1.3.1 Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

2.1.4.1.3.2 *Konformitas* terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.

²⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 19-22.

2.1.4.1.3.3 Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.

2.1.4.1.3.4 *Diferensiasi* antara bekerja dan bermain.

2.1.4.1.3.5 *Otoritarisme*.

2.1.4.1.3.6 Tidak menghargai fantasi dan khayalan.

2.1.4.2 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.²⁸ Dalam *Oxford Dictionary*, *Student is person who is studying, at school, and collage*.²⁹ Berdasarkan definisi peserta didik dalam kamus tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seseorang yang sedang belajar baik di sekolah, maupun di wilayah perguruan tinggi.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.³⁰

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

²⁸Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 166.

²⁹Oxford University Press, *Ensiklopedia* (London: 2003),h. 595.

³⁰Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, h.

2.1.5 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang di dalamnya mencakup unsur-unsur manusiawi fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan tersebut.³¹ Mengutip pendapat E. Mulyasa bahwa “Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.³²

Proses belajar berkaitan dengan semua kegiatan guru. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan mengajar.³³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi-potensi spiritual seseorang untuk mengetahui tentang seluk-beluk yang terdapat di dalam agama untuk di bawah ke dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan manusia. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.³⁴ Konsep pendidikan ini bersifat filosofis dimana pendidikan dikembangkan sesuai kapasitas peserta didik dan relevan dengan kondisi nilai-nilai sosial yang ada.

“Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh pusat kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber

³¹Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

³²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.

³³B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 19.

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet, III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26.

utamanya kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman".³⁵

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Zakiya Daradjat menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta mmenjadikanya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang di laksanakan berdasar ajaran islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakiniya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁶

Dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, bukan hanya menekankan pada pengetahuan agama islam, akan tetapi yang utama adalah pelaksanaan pelaksanaan dan pengalaman agama islam dalam kehidupan peserta didik.

Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas mengacu kepada konsep pendidikan agama Islam yang di terapkan pada sekolah umum yang berlaku secara nasional. Mengingat pentingnya pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

³⁵H.Nasir A.Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja_Publisher,2014), h. 12.

³⁶Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h.86.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁷

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Skripsi Reni Alpriatin dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Beriman Kepada Rasul-rasul Allah swt di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.”. Tahun 2012 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan baik. Penelitian menggunakan jenis kualitatif.³⁸

Skripsi Fathoni Reza Irfanto dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta”. Tahun 2011 dengan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas X yang diajar dengan metode ceramah (kelas kontrol) dengan hasil

³⁷Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, h. 543

³⁸Reni Alpriatin, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Beriman Kepada Rasul-rasul Allah swt di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Cirebon, 2012).

belajar siswa kelas X yang diajar dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) (kelas eksperimen).³⁹

Skripsi Nurasia dengan judul “Inisiatif Guru Agama dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polman”. Tahun 2014 dengan hasil penelitian dari analisis data dua siklus diperoleh bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi mengalami peningkatan melalui inisiatif guru Agama.⁴⁰

Berangkat dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bahwa tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare sehingga pembahasan ini layak diangkat dan diteliti. Adapun hubungan penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti Nurasia persamaannya hanya terletak pada kreatifitas belajar peserta didik. Namun, disatu sisi terdapat perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni Alpriatin menggunakan jenis penelitian Kualitatif, sedangkan Fathoni Reza Irfanto menggunakan jenis penelitian Eksperimen dan Nurasia menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian *assosiatif kuantitatif*.

³⁹Fathoni Reza Irfanto, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta” (Skripsi Sarjana; Fakultas Teknik: Yogyakarta, 2011).

⁴⁰Nurasia, “Inisiatif Guru Agama dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polman” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

2.3 Kerangka Pikir

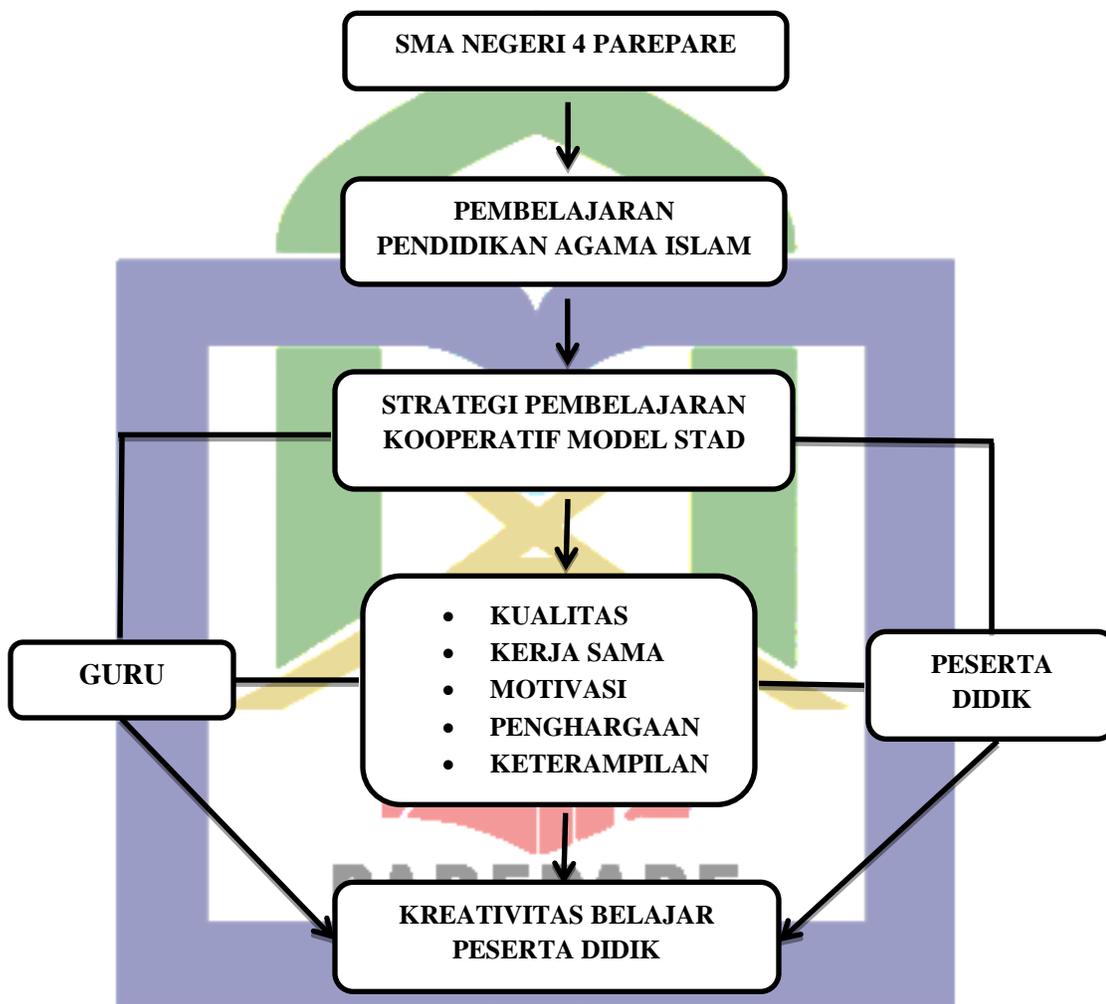
Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.

Pada dasarnya SMA Negeri 4 Parepare adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memang sangat penting dikuasai oleh semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam karena dengan pembelajaran kooperatif akan memaksimalkan waktu belajar peserta didik secara tepat guna. Pembelajaran kooperatif diutamakan kerja sama dalam kelompok belajar di kelas, sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan bersama oleh anggota kelompoknya sehingga akan menimbulkan sikap saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga terjadi interaksi yang baik sesama anggota kelompok.

Memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1: Skema Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare. SMA Negeri 4 Parepare menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dimana, dalam strategi pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru khususnya Pendidikan Agama Islam dalam

menerapkan strategi pembelajaran tersebut nantinya akan dapat menghasilkan kreativitas belajar peserta didik pada umumnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹

Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.

H₀: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁴³ Untuk

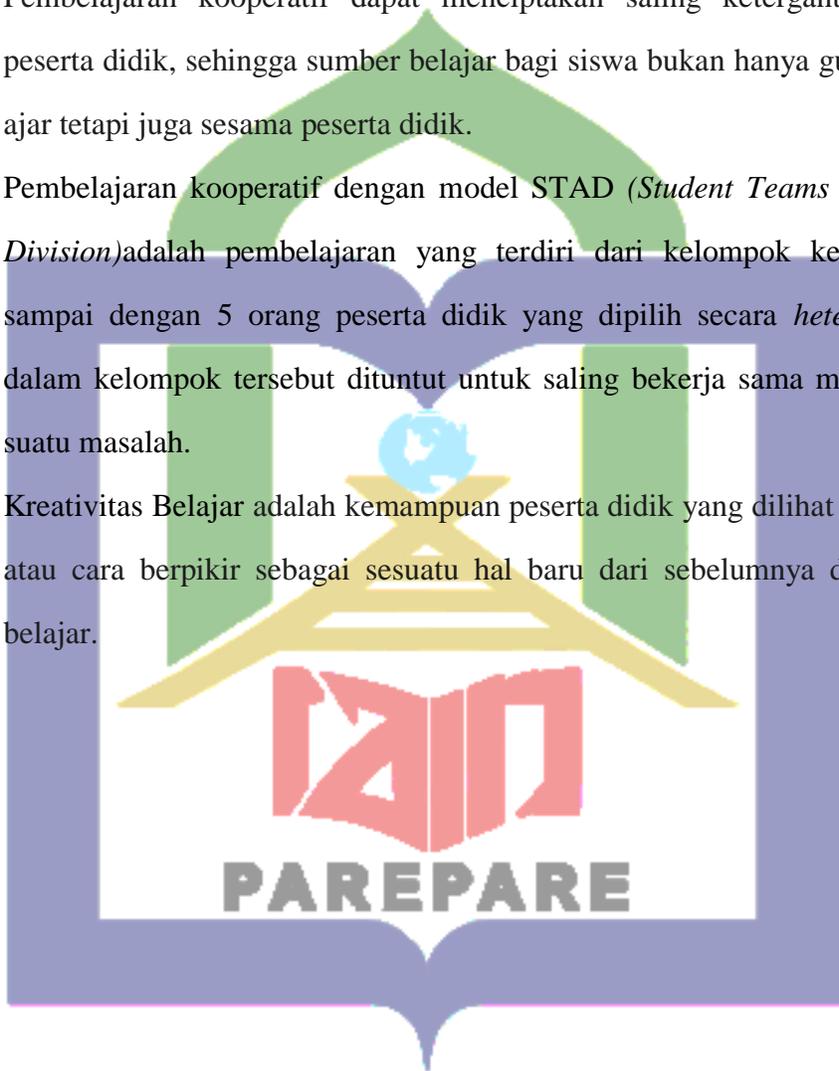
⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 67.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 60 – 61.

⁴³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

- 2.5.1 Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik.
- 2.5.2 Pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil antara 4 sampai dengan 5 orang peserta didik yang dipilih secara *heterogen*, yang dalam kelompok tersebut dituntut untuk saling bekerja sama menyelesaikan suatu masalah.
- 2.5.3 Kreativitas Belajar adalah kemampuan peserta didik yang dilihat dari perilaku atau cara berpikir sebagai sesuatu hal baru dari sebelumnya dalam proses belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah penelitian diperlukan suatu jenis penelitian yang tepat sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *assosiatif kuantitatif* artinya suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh antara dua variabel yakni, strategi pembelajaran kooperatif model STAD yang ditandai dengan simbol (X) dan kreativitas belajar peserta didik yang ditandai dengan simbol (Y).

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Y= Kreativitas Belajar Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare, tepatnya di Jl.Lasiming, No. 22 kota Parepare. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, akan dilakukan selama dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴⁴ Pengertian lain kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	5	21	26
2	XI IPA 2	5	21	26
3	XI IPA 3	4	22	26
4	XI IPA 4	5	20	25
5	XI IPA 5	6	19	25
Jumlah		25	103	128

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 4 Parepare

⁴⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009), h.118.

⁴⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 61.

Berdasarkan data yang ada, maka penulis menggunakan objek peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare, di mana kelas XI IPA terdapat lima kelas. Keseluruhan peserta didik kelas XI IPA berjumlah 128 orang. Untuk itulah peneliti menggunakan penelitian sampel.

3.3.1 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁶

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴⁷

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti yang memiliki karekteristik tertentu yang dipilih secara *representatif*.

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA dengan alasan kriteria yang paling baik untuk di jadikan penelitian.

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 121.

⁴⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*(Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014), h. 30.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini, sebanyak 50 orang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik SMA Negeri 4 Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 4	5	20	25
2	XI IPA 5	6	19	25
Jumlah		11	39	50

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMA Negeri 4 Parepare

Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Kemudian peneliti hanya mengambil sampel pada kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 karena guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) hanya mengajar di kelas tersebut. Sampel yang ditentukan tersebut berasal dari 128 populasi.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dari instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 300.

3.4.1.1 Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dalam penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang distribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁵⁰

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang guru yang berhubungan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Students Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.4.1.3 Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersimpan di profil sekolah.

3.4.2 Instrument Pengumpulan Data

Mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁵⁰Nasution, *Metode Research* (Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara, 1996), h. 128.

pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 12 pernyataan tentang strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan 12 pernyataan tentang kreatifitas belajar peserta didik, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Masing-masing butuh pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu :

3.4.2.1 Sangat Setuju (SS)

3.4.2.2 Setuju (ST)

3.4.2.3 Ragu-Ragu (RG)

3.4.2.4 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan *scoring* 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis metode analisis statistic deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare, dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Dengan langkah – langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan rumus menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumusan korelasi product moment yaitu:⁵¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor X dan Y

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi X

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

\sum_{xy^2} = Jumlah kuadrat skor X dan Y

3.5.2.2 Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* ditunjukkan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_1 diterima. Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 2.1.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divison*) (X) dan kreativitas belajar peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.2.1 Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divison*) berada antara 44 sampai dengan 60, nilai rata-rata sebesar 55.12, median 56.38. modus 60, varians 25.230, dan standar deviasi 4.715. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics

Strategi_Pembelajaran_Kooperatif_Model_STAD

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		55.12

Std. Error of Mean	.667
Median	56.38 ^a
Mode	60
Std. Deviation	4.715
Variance	22.230
Skewness	-.776
Std. Error of Skewness	.337
Kurtosis	-.442
Std. Error of Kurtosis	.662
Range	16
Minimum	44
Maximum	60
Sum	2756

Distribusi frekuensi skor variabel strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

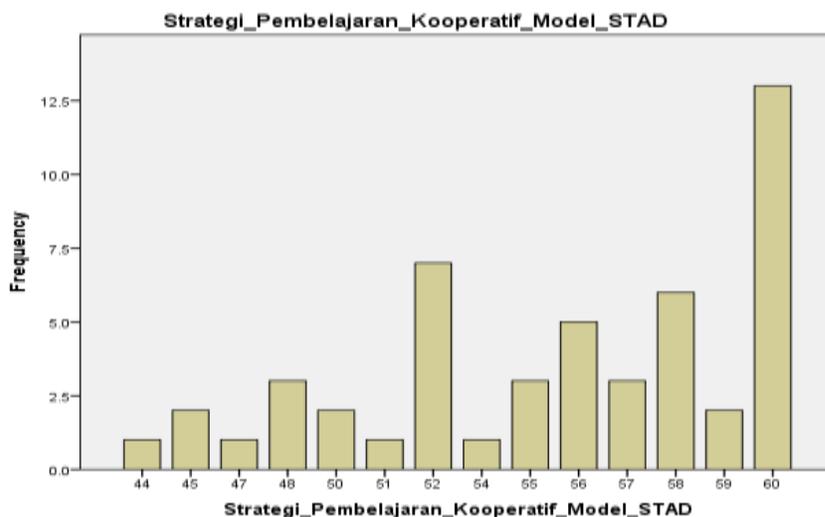
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44	1	2.0	2.0	2.0
45	2	4.0	4.0	6.0
47	1	2.0	2.0	8.0
48	3	6.0	6.0	14.0
50	2	4.0	4.0	18.0
51	1	2.0	2.0	20.0
52	7	14.0	14.0	34.0
Valid 54	1	2.0	2.0	36.0
55	3	6.0	6.0	42.0
56	5	10.0	10.0	52.0
57	3	6.0	6.0	58.0
58	6	12.0	12.0	70.0
59	2	4.0	4.0	74.0
60	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel X (Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD)



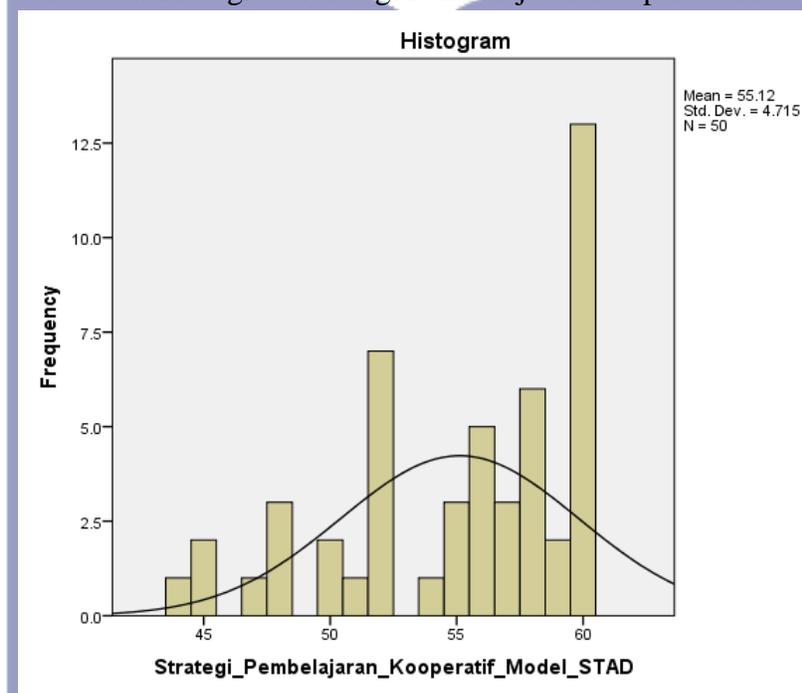
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel X (Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 44, 47, 51 dan 54 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.0 %), nilai 51 dan 59 memiliki 2 frekuensi (4.0 %), sedangkan nilai 48, 55, dan 57 memiliki 3

frekuensi (6.0 %), hanya nilai 56 memiliki 5 frekuensi (10.0 %), hanya nilai 58 memiliki 6 frekuensi (12.0 %), hanya nilai 52 memiliki 7 frekuensi (14.0 %), dan hanya nilai 60 memiliki 13 frekuensi (26.0 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 60 yang memiliki 13 frekuensi (26.0 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 44, 47, 51 dan 54 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.0 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 18 responden (36.0 %), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 3 orang (6.0 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-

rata sebanyak 29 responden (58.0 %). Penentuan kategori dari skor strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ⁵²

Skor total variabel strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2756, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 50 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 50 = 3000$. Sehingga, strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah $2756 : 3000 = 0.918$ atau 91.80 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) termasuk kategori sangat tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) diterapkan secara maksimal oleh Guru pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk kreativitas belajar peserta didik.

4.2.2 Kreativitas Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada antara 46 sampai dengan 60, nilai rata-rata sebesar 54.56, median 54.50, modus 53, varians 10.660, dan standar

⁵²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

deviasi 3.265. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Kreativitas_Belajar_Peserta_Didik		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		54.56
Std. Error of Mean		.462
Median		54.50 ^a
Mode		53
Std. Deviation		3.265
Variance		10.660
Skewness		-.238
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		-.066
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		14
Minimum		46
Maximum		60
Sum		2728

Distribusi frekuensi skor variabel kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut.

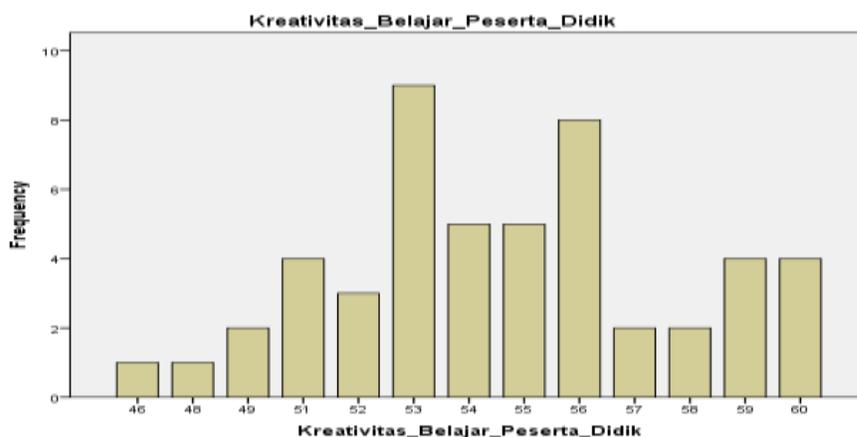
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Kreativitas_Belajar_Peserta_Didik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	46	1	2.0	2.0
	48	1	2.0	4.0
Valid	49	2	4.0	8.0
	51	4	8.0	16.0
	52	3	6.0	22.0
	53	9	18.0	40.0

54	5	10.0	10.0	50.0
55	5	10.0	10.0	60.0
56	8	16.0	16.0	76.0
57	2	4.0	4.0	80.0
58	2	4.0	4.0	84.0
59	4	8.0	8.0	92.0
60	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

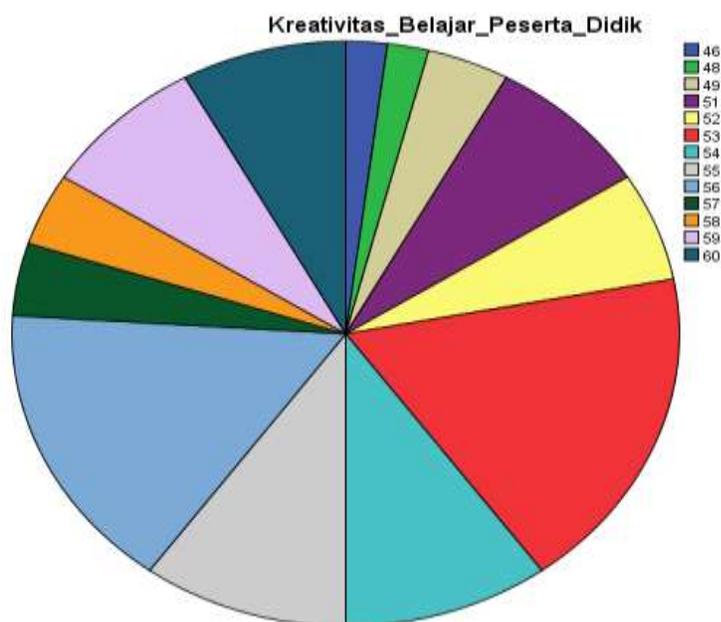
Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 sebagai berikut.

Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Y (Kreativitas Belajar Peserta Didik)



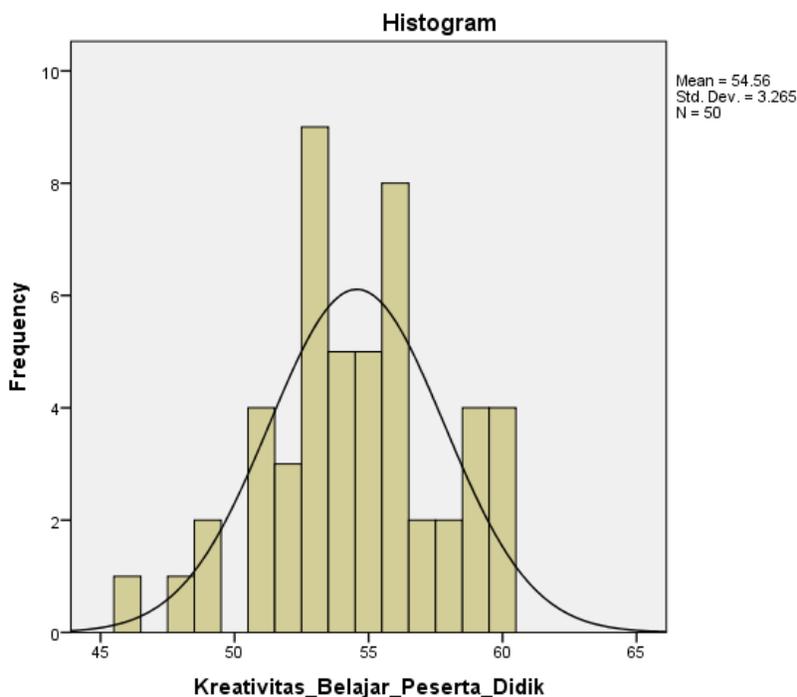
Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y (kreativitas belajar peserta didik)





Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 46 dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.0 %), nilai 49, 57, dan 58 masing-masing memiliki 2 frekuensi (4.0 %), hanya nilai 52 memiliki 3 frekuensi (6.0 %), nilai 51, 59, dan 60 masing-masing memiliki 4 frekuensi (8.0 %), nilai 54 dan 55 masing-masing memiliki 5 frekuensi (10.0 %), hanya nilai 56 memiliki 8 frekuensi (16.0 %). Sedangkan nilai 53 memiliki 9 frekuensi (18.0 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 53 yang memiliki 9 frekuensi (18.0 %), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 46 dan 48 yang memiliki masing-masing 1 frekuensi (2.0 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.6 Histogram Kreativitas Belajar Peserta Didik



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kreativitas belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 20 responden (40.0 %), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 5 orang (10.0 %), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 25 responden (50.0 %). Penentuan kategori dari skor kreativitas belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.⁵³

Skor total variabel kreativitas belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2728, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 50 = 3000$. Sehingga, kreativitas belajar peserta didik adalah $2728 : 3000 = 0.909$ atau 90.90% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar peserta didik termasuk kategori sangat tinggi.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan kreativitas belajar peserta didik terlampir. Dimana memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrument Strategi Pembelajaran Kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.615	Valid
2	0.589	Valid
3	0.595	Valid
4	0.543	Valid
5	0.489	Valid
6	0.305	Valid
7	0.675	Valid

⁵³Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

8	0.684	Valid
9	0.454	Valid
10	0.537	Valid
11	0.703	Valid
12	0.614	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (strategi pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division*) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.279, diketahui bahwa 12 item pernyataan tersebut memiliki item pernyataan valid secara keseluruhan karena karena nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrument Kreativitas Belajar Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
13	0.457	Valid
14	0.370	Valid
15	0.577	Valid
16	0.395	Valid
17	0.382	Valid
18	0.321	Valid
19	0.344	Valid
20	0.454	Valid
21	0.364	Valid
22	0.643	Valid
23	0.355	Valid
24	0.570	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (kreativitas belajar peserta didik) yang terdiri dari 12 item pernyataan ternyata nilai koefisien semua instrument lebih besar (r_{xy}) dari r_{tabel} 0.279, sehingga semua instrument pada variabel Y (kreativitas belajar peserta didik).

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.1 sebagai berikut.

4.3.2.1 Reliabilitas strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tabel 4.7 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	12

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (strategi pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division*) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.791 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.2.2 Reliabilitas kreativitas belajar peserta didik

Tabel 4.8 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.616	12

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (kreativitas belajar peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.616 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir

instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 2.1 dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01640240
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.056
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distibusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribus normal.

Karena nilai sig $0.993 \geq 0.005$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*student Teams Achievement Division*) (X) terhadap kreativitas belajar peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Variabel X dan Y

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	60	60	3600	3600	3600
2	58	53	3074	3364	2809
3	60	56	3360	3600	3136
4	56	60	3360	3136	3600
5	56	56	3136	3136	3136
6	60	55	3300	3600	3025
7	57	60	3420	3249	3600
8	57	53	3021	3249	2809
9	50	54	2700	2500	2916
10	59	49	2891	3481	2401
11	50	52	2600	2500	2704
12	48	57	2736	2304	3249
13	48	56	2688	2304	3136
14	52	55	2860	2704	3025
15	57	55	3135	3249	3025
16	52	59	3068	2704	3481
17	60	53	3180	3600	2809
18	55	54	2970	3025	2916
19	58	53	3074	3364	2809
20	58	59	3422	3364	3481
21	51	54	2754	2601	2916
22	48	51	2448	2304	2601
23	58	56	3248	3364	3136
24	56	53	2968	3136	2809

25	60	53	3180	3600	2809
26	52	53	2756	2704	2809
27	60	58	3480	3600	3364
28	56	49	2744	3136	2401
29	52	56	2912	2704	3136
30	52	48	2496	2704	2304
31	58	52	3016	3364	2704
32	52	55	2860	2704	3025
33	54	56	3024	2916	3136
34	47	51	2397	2209	2601
35	45	52	2340	2025	2704
36	55	56	3080	3025	3136
37	60	54	3240	3600	2916
38	59	58	3422	3481	3364
39	45	51	2295	2025	2601
40	60	51	3060	3600	2601
41	58	59	3422	3364	3481
42	55	53	2915	3025	2809
43	60	60	3600	3600	3600
44	60	57	3420	3600	3249
45	44	46	2024	1936	2116
46	56	53	2968	3136	2809
47	60	54	3240	3600	2916
48	60	55	3300	3600	3025
49	60	59	3540	3600	3481
50	52	56	2912	2704	3136
Jumlah	2756	2728	150656	153000	149362
Rata-rata	55.12	54.56			

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{x} = 2756 : 50 = 55.12$$

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{y} = 2728 : 50 = 54.56$$

$$\Sigma xy = 150656$$

$$\Sigma x^2 = 153000$$

$$\sum y^2 = 149362$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(50)150656 - (2756)(2758)}{\sqrt{[(50)153000 - (2756)^2][(50)149362 - (2758)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7532800 - 7518368}{\sqrt{[7650000 - 7595536][7468100 - 7441984]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7532800 - 7518368}{\sqrt{[54464][26116]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14432}{\sqrt{28348}}$$

$$r_{xy} = \frac{14432}{168.3686432}$$

$$r_{xy} = 85.71667342 \rightarrow 85.717$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_h \geq r_t$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 85.717 \geq r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.

Besarnya pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi

yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 85.717. Kemudian menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{85.717\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(85.717)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{85.717\sqrt{48}}{\sqrt{1-(85.717)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{593.863}{\sqrt{1-7347.348}}$$

$$t_{hitung} = \frac{593.863}{7346.348}$$

$t_{hitung} = 0.80837788 \rightarrow 0.808$ atau **80.80%**

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0.80 atau 80.80%, dalam artian bahwa 20.20% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁵⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki hubungan atau pengaruh yang sangat kuat terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil antara 4-5 orang peserta didik yang dipilih secara heterogen, yang dalam kelompok tersebut dituntut untuk saling bekerja sama menyelesaikan suatu masalah.

Gagasan utama dari STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika semua peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Kreativitas belajar adalah kemampuan dalam berpikir atau menemukan kemungkinan dari jawaban terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Juga sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare dengan jumlah populasi 128 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 50 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik pengambilan sampel bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan.

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2756, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$,

karena jumlah responden 50 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 50 = 3000$. Sehingga, strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah $2756 : 3000 = 0.918$ atau 91.80 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, skor total variabel kreativitas belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2728, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 50 = 3000$. Sehingga, kreativitas belajar peserta didik adalah $2728 : 3000 = 0.909$ atau 90.90% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare dengan perolehan $r_{hitung} = 85.717 \geq r_{tabel} = 0.279$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik adalah 0.808 atau 80.80% dalam arti bahwa 20.20% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 50 responden. Hal ini terbukti bahwa, strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memotivasi, menjalin kerja sama kelompok yang baik serta memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5.1.2 Kreativitas belajar peserta didik dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 50 responden. Hal ini terbukti bahwa setelah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement*). Kreativitas belajar peserta didik semakin meningkat karena memiliki percaya diri yang kuat dalam mengerjakan tugas dan berpendapat serta mengargai orang lain.

5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kreativitas belajar peserta didik yaitu 80.80% dalam artian 20.20% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berada kategori sangat tinggi namun sebagai saran agar strategi pembelajaran ini tetap digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 5.2.2 Berkaitan dengan kreativitas belajar peserta didik SMA Negeri 4 Parepare menunjukkan hasil pada kategori sangat tinggi agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya lulusan peserta didik dapat mengembangkan potensinya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI Departemen. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan profesi kependidikan*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- E, Slavin Robert. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Earl V. Pullias and James D. Young. 1968. *A Teacher is Many Things, Ladder Edition*. America: Indiana University Press.
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Humalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir A. Baki. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara, 1996.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet; Jakarta: Kencana.
- Noer Aly Hery dan Munzier S. 2008. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Oxford University Press. 2003. *Ensiklopedia*. London.
- Sanjaya, Wina. 1995. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- . 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Cet. 22; Jakarta: Kencana.
- . 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta).
- Supradi, “Defenisi Kreatifitas”, <http://lavender2night.multiply.com/jurnal/item/12>. (diakses pada tanggal 07 Februari 2017).
- Syamsu, “Tahapan perkembangan Perilaku dan Pribadi Peserta Didik”, <http://www.websitependidikan.com/2015/11/tahapan-perkembangan-perilaku-dan-pribadi-peserta-didik.html>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tabrani, Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet, III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- . 2010. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. 3; Jakarta: Kencana.
- Uji, Dede, “Peran pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran”, <http://uzaysrezeptor.blogspot.co.id/2012/06/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, (diakses pada tanggal 19 mei 2016).
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer Usmar. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik – Holistik*. Cet. 1; Jogjakarta Ar-Ruzz Media.

Yuwono, Trisno. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kerja Sama 3. Motivasi 4. <i>Reward</i> (Penghargaan) 5. Keterampilan 	<p>1, 2, dan 6</p> <p>3, 7, dan 12</p> <p>4 dan 10</p> <p>9 dan 11</p> <p>5 dan 8</p>
Kreativitas Belajar Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan Pertanyaan 2. Keaktifan dalam Diskusi 3. Menghormati Teman dalam Berpendapat 4. Berani Menerima Kritik dari Orang Lain 5. Mengerjakan Tugas dengan Rapi 	<p>13, 15, 18, dan 22</p> <p>14, 16, dan 19</p> <p>21 dan 23</p> <p>24</p> <p>17 dan 20</p>

Lampiran 2**ANGKET PENELITIAN**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
(*Student Teams Achievement Division*) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 PAREPARE**

I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar

II. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :

III. Daftar Pernyataan

1. Anda sepakat dengan strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Sangat Setuju	d. Tidak Setuju
b. Setuju	e. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu – ragu	

2. Anda merasa lebih bisa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan digunakannya strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

a. Sangat Setuju	d. Tidak Setuju
b. Setuju	e. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu – ragu	

3. Anda merasa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Anda merasa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) termasuk model pembelajaran yang cukup baik dan mampu memotivasi belajar peserta didik.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Anda merasa lebih berani dalam berkomunikasi maupun berpendapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Anda merasa bahwa tidak semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

7. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) saling membantu kerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh pada nilai harian saya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Anda merasa bahwa strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memberikan respon positif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Anda merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

11. Anda merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja kelompok.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu – ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
12. Anda merasa lebih memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam jika teman anda yang menjelaskan.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu – ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
13. Anda kadang bertanya saat guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu – ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
14. Anda sangat antusias dalam diskusi kelompok saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu – ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
15. Anda selalu memanfaatkan waktu untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu – ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju

16. Anda berusaha untuk mengajukan pertanyaan pada teman anda pada saat diskusi kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu – ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

17. Anda mengerjakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik dan rapi.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu – ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

18. Anda menganggap orang yang banyak bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang ingin mencari perhatian.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu – ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

19. Anda lebih memilih diam daripada bertanya dalam diskusi kelompok pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu – ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

20. Jika jawaban soal pembelajaran Pendidikan Agama Islam anda salah, maka anda akan menerimanya dan memperbaiki kembali jawaban anda.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

21. Jika ada beda pendapat dengan teman saat diskusi kelompok pembelajaran Pendidikan Agama Islam, anda akan menghormatinya karena pendapat yang baru akan menjadi pertimbangan bersama untuk mencapai suatu keputusan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
22. Anda lebih suka bertanya kepada teman anda daripada guru ketika ada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang anda tidak pahami.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
23. Diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membuat anda memperoleh banyak pandangan-pandangan dari teman maupun guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
24. Jika ada teman anda yang mengusulkan pendapat, sementara anda tidak setuju maka anda akan melontarkan ketidaksetujuan sampai teman anda mengikuti pendapat anda.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (*Student Teams Achievement Division*) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 PAREPARE

Bidang Studi :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Nama Guru :

Materi Ajar :

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	Ya	Tidak
Kualitas		
1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik		
2. Peserta didik lebih bisa menguasai materi pelajaran ketika Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)		
Kerja Sama		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) melalui kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keaktifan peserta didik		

2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) saling membantu kerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
Motivasi		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) termasuk model pembelajaran yang cukup baik dan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar		
2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
Penghargaan (Reward)		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) memberikan respon positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
2. Peserta didik merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja sama kelompok		
Keterampilan		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat membuat peserta didik lebih berani berkomunikasi dan berpendapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		

PEDOMAN OBSERVASI
KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

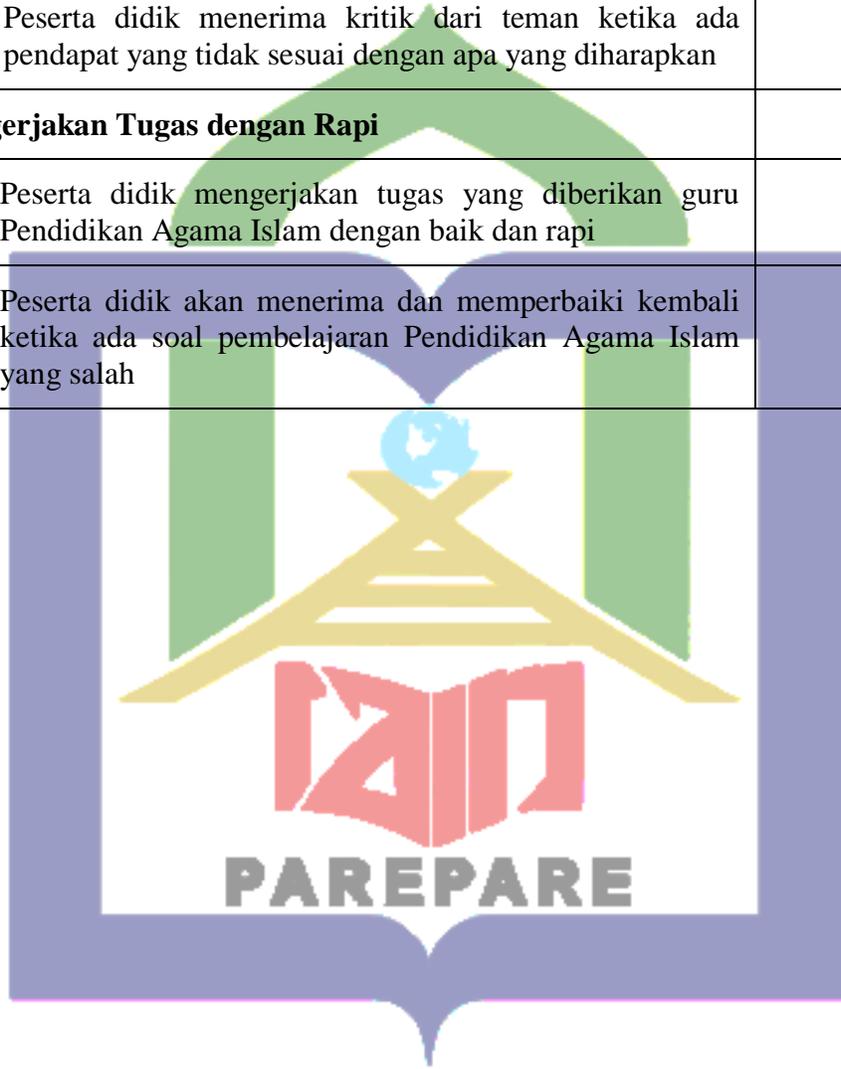
Bidang Studi : Hari/Tanggal :
 Kelas : Nama Guru :
 Materi Ajar :

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Kreativitas Belajar Peserta Didik	Ya	Tidak
Mengungkapkan Pertanyaan		
1. Peserta didik bertanya kepada guru hal-hal yang tidak dimengerti saat guru Pendidikan Agama Islam telah selesai menerangkan materi pelajaran		
2. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru Pendidikan Agama Islam		
Keaktifan dalam Diskusi		
1. Peserta didik sangat antusias dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena strategi pembelajaran yang digunakan menarik		
2. Peserta didik lebih memilih diam daripada bertanya dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
Menghormati Teman dalam Berpendapat		
1. Peserta didik menghormati teman kelompok yang lain ketika ada perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok		

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
2. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh banyak pandangan-pandangan dari teman maupun guru Pendidikan Agama Islam		
Berani Menerima Kritik dari Orang Lain		
1. Peserta didik menerima kritik dari teman ketika ada pendapat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan		
Mengerjakan Tugas dengan Rapi		
1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik dan rapi		
2. Peserta didik akan menerima dan memperbaiki kembali ketika ada soal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang salah		



Lampiran 4

TABULASI ANGGKET VARIABEL X

NO	Item Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	56
5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	56
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
7	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	57
8	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	57
9	5	5	5	4	3	3	5	5	2	5	5	3	50
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
11	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	50
12	5	3	4	5	5	5	2	2	5	5	3	4	48
13	5	1	5	5	4	5	5	4	5	1	3	5	48
14	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	52
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	57
16	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	52
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	55
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
21	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	51
22	5	3	4	5	5	5	2	2	4	5	3	5	48
23	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
24	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	56
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
26	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	52
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	56
29	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	52
30	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	52

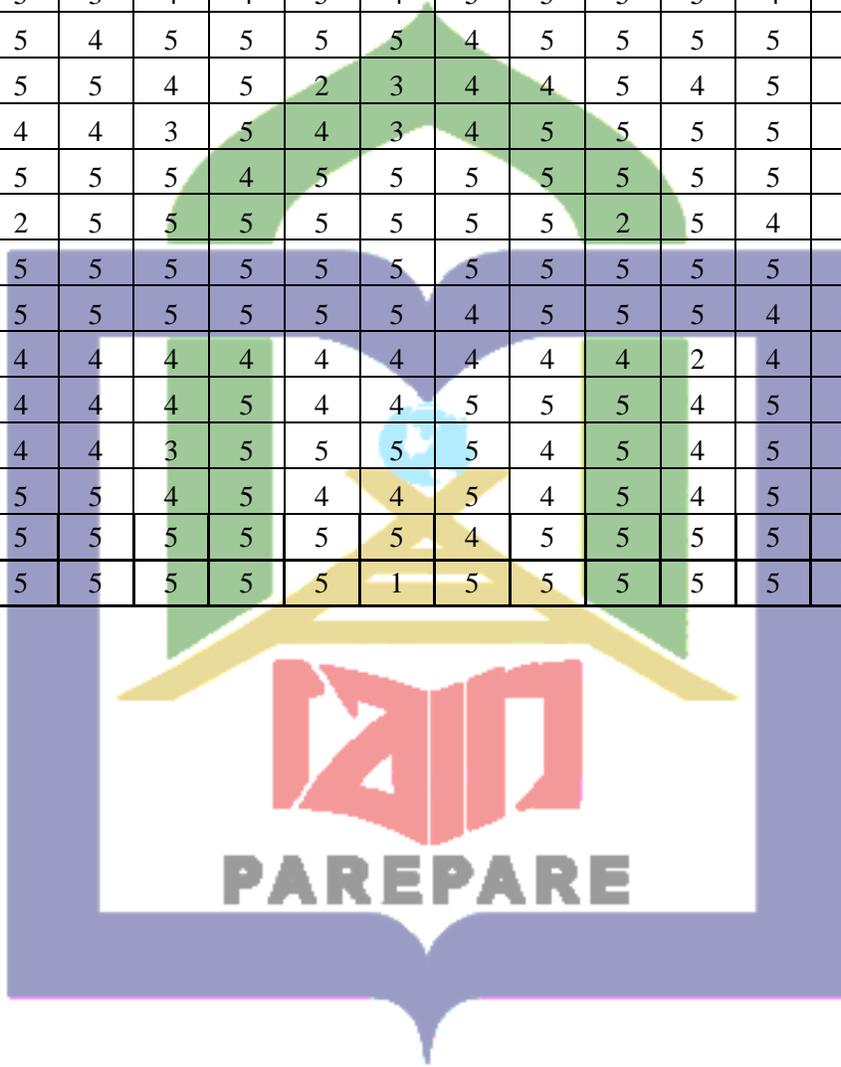
31	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	58
32	5	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	52
33	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	54
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
35	4	5	4	2	5	3	2	1	5	4	5	5	45
36	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	55
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
39	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	45
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
41	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
42	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	55
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
45	4	4	3	2	3	5	4	4	4	4	4	3	44
46	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	56
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	52



Lampiran 5**TABULASI ANKET VARIABEL Y**

NO	Item Pernyataan												Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	53
3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	56
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	56
6	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	55
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
8	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	53
9	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	54
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
11	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	52
12	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57
13	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	56
14	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	55
15	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	55
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
17	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	53
18	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	54
19	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	53
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
21	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	54
22	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	51
23	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
24	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	53
25	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	53
26	5	5	4		5	5	5	5	5	4	5	5	53
27	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58
28	4	4	2	5	5	5	5	2	4	4	5	4	49
29	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	56
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

31	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	52
32	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	55
33	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	56
34	4	5	2	4	5	5	4	5	5	3	5	4	51
35	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	52
36	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	56
37	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	54
38	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
39	5	5	4	5	2	3	4	4	5	4	5	5	51
40	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	4	51
41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
42	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	53
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	57
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	46
46	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	53
47	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	54
48	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	55
49	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
50	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	56



Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (*Student Teams Achievement Division*) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 PAREPARE

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam Hari/Tanggal : Senin/27 Maret 2017

Kelas : XI IPA 4 Nama Guru : Fadillah Abbas, S.Ag

Materi Ajar : Perilaku Terpuji

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	Ya	Tidak
Kualitas		
1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik	√	
2. Peserta didik lebih bisa menguasai materi pelajaran ketika Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)		√
Kerja Sama		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	

2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) saling membantu kerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
Motivasi		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) termasuk model pembelajaran yang cukup baik dan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar	√	
2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
Penghargaan (Reward)		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) memberikan respon positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		√
2. Peserta didik merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja sama kelompok	√	
Keterampilan		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat membuat peserta didik lebih berani berkomunikasi dan berpendapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	

HASIL OBSERVASI
KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

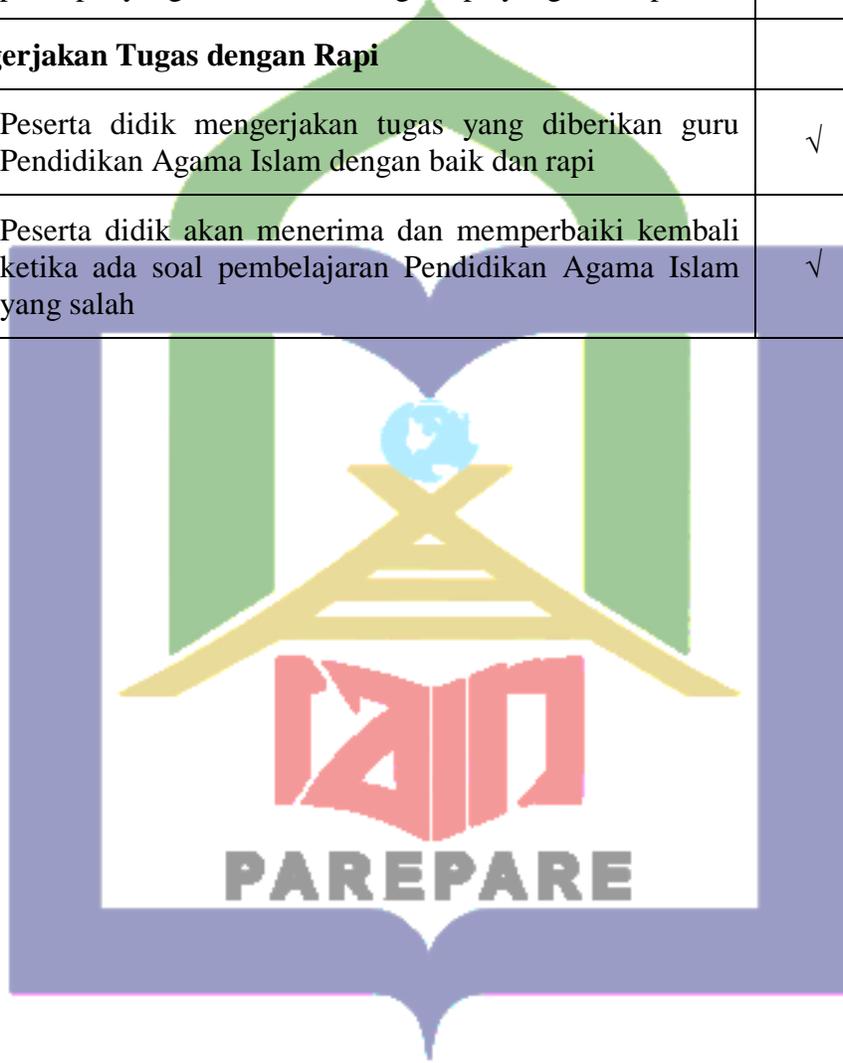
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam Hari/Tanggal : Senin/27 Maret 2017
 Kelas : XI IPA 4 Nama Guru : Fadillah Abbas, S.Ag
 Materi Ajar :

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda unuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Kreativitas Belajar Peserta Didik	Ya	Tidak
Mengungkapkan Pertanyaan		
1. Peserta didik bertanya saat guru Pendidikan Agama Islam telah selesai menerangkan materi pelajaran	√	
2. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru Pendidikan Agama Islam		√
Keaktifan dalam Diskusi		
1. Peserta didik sangat antusias dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
2. Peserta didik lebih memilih diam daripada bertanya dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam		√
Menghormati Teman dalam Berpendapat		
1. Peserta didik menghormati ketika ada perbedaan pendapat dengan sesama teman dalam diskusi kolompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	

2. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh banyak pandangan-pandangan dari teman maupun guru Pendidikan Agama Islam	√	
Berani Menerima Kritik dari Orang Lain		
1. Peserta didik menerima kritik dari teman ketika ada pendapat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan	√	
Mengerjakan Tugas dengan Rapi		
1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik dan rapi	√	
2. Peserta didik akan menerima dan memperbaiki kembali ketika ada soal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang salah	√	



HASIL OBSERVASI

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (*Student Teams Achievement Division*) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 PAREPARE

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam Hari/Tanggal : Selasa/28 Maret 2017

Kelas : XI IPA 5 Nama Guru : Fadillah Abbas, S.Ag

Materi Ajar :

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	Ya	Tidak
Kualitas		
1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran	\checkmark	
2. Peserta didik lebih bisa menguasai materi pelajaran ketika Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	\checkmark	
Kerja Sama		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat meningkatkan keaktifan melalui kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam		\checkmark
2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) saling membantu kerja sama dengan anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan	\checkmark	

Agama Islam		
Motivasi		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) termasuk model pembelajaran yang cukup baik dan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar	√	
2. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
Penghargaan (Reward)		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) memberikan respon positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	
2. Peserta didik merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan setelah kerja sama kelompok	√	
Keterampilan		
1. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) dapat membuat peserta didik lebih berani berkomunikasi dan berpendapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam Hari/Tanggal : Selasa/28 Maret 2017

Kelas : XI IPA 5

Nama Guru : Fadillah Abbas, S.Ag

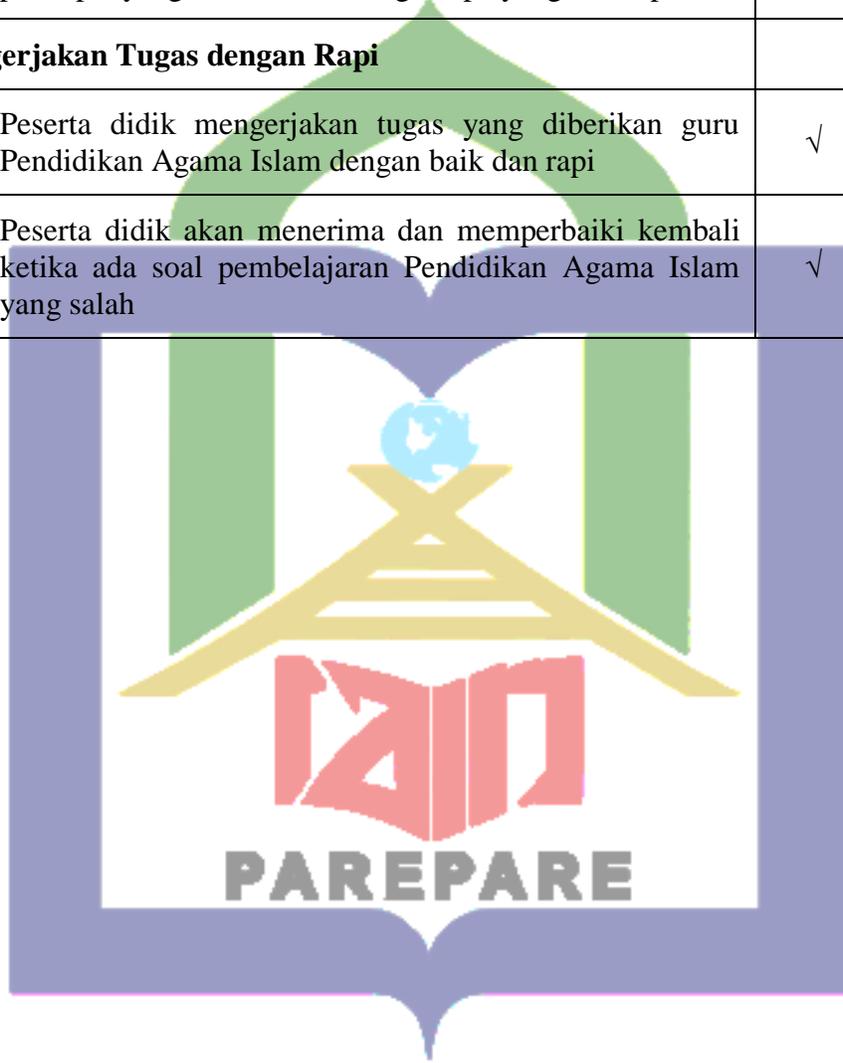
Materi Ajar :

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda.

Kreativitas Belajar Peserta Didik	Ya	Tidak
Mengungkapkan Pertanyaan		
1. Peserta didik bertanya saat guru Pendidikan Agama Islam telah selesai menerangkan materi pelajaran	\checkmark	
2. Peserta didik memanfaatkan waktu untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru Pendidikan Agama Islam	\checkmark	
Keaktifan dalam Diskusi		
1. Peserta didik sangat antusias dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	\checkmark	
2. Peserta didik lebih memilih diam daripada bertanya dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam		\checkmark
Menghormati Teman dalam Berpendapat		
1. Peserta didik menghormati ketika ada perbedaan pendapat dengan sesama teman dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	\checkmark	

2. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh banyak pandangan-pandangan dari teman maupun guru Pendidikan Agama Islam	√	
Berani Menerima Kritik dari Orang Lain		
1. Peserta didik menerima kritik dari teman ketika ada pendapat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan	√	
Mengerjakan Tugas dengan Rapi		
1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik dan rapi	√	
2. Peserta didik akan menerima dan memperbaiki kembali ketika ada soal pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang salah	√	



Lampiran 7

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X

Correlations

	Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8	Item _9	Item _10	Item _11	Item _12	Jumlah	
Item _1	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	1	.089	.656 **	.524 **	.333 *	.159	.286* **	.361 **	.251	.256	.339 *	.356 *	.615**
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item _2	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	.089	1	.214	- .047	.226	- .058	.312* *	.353 *	.073	.680 **	.733 **	.317 *	.589**
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item _3	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	.537	.135	.748	.115	.691	.027	.012	.616	.000	.000	.025	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item _4	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	.656 **	.214	1	.491 **	.136	- .026	.418** **	.472 **	.092	.073	.507 **	.337 *	.595**
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item _4	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	.524 **	- .047	.491 **	1	.378 **	.149	.296* **	.367 **	.175	.093	.063	.257	.543**
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item _4	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	.000	.748	.000	.007	.302	.037	.009	.225	.521	.666	.072	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Item 5	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.333*	.226	.136	.378**	.1	.032	.014	.000	.499**	.243	.208	.368**	.489**
Item 6	Sig. (2-tailed)	.018	.115	.347	.007	.828	.920	1.000	.000	.090	.148	.008	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Item 7	Pearson Correlation	.159	-.058	-.026	.149	.032	.1	.225	.071	.139	.076	-.072	.204	.305*
	Sig. (2-tailed)	.270	.691	.857	.302	.828	.116	.625	.335	.601	.618	.155	.031	
Item 8	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
	Pearson Correlation	.286*	.312*	.418**	.296*	.014	.225	.1	.779**	.073	.114	.564**	.239	.675**
Item 9	Sig. (2-tailed)	.044	.027	.003	.037	.920	.116	.000	.615	.431	.000	.094	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
Item 9	Pearson Correlation	.361**	.353*	.472**	.367**	.000	.071	.779**	.1	.125	.221	.539**	.136	.684**
	Sig. (2-tailed)	.010	.012	.001	.009	1.000	.625	.000	.388	.123	.000	.347	.000	
Item 9	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
	Pearson Correlation	.251	.073	.092	.175	.499**	.139	.073	.125	.1	.165	.144	.490**	.454**

	Sig. (2-tailed)	.079	.616	.525	.225	.000	.335	.615	.388		.252	.319	.000	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pearson Correlation	.256	.680**	.073	.093	.243	.076	.114	.221	.165	1	.412**	.293*	.537**
_10	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.614	.521	.090	.601	.431	.123	.252		.003	.039	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pearson Correlation	.339*	.733**	.507**	.063	.208	-.072	.564**	.539**	.144	.412**	1	.396**	.703**
_11	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.666	.148	.618	.000	.000	.319	.003		.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pearson Correlation	.356*	.317*	.337*	.257	.368**	.204	.239	.136	.490**	.293*	.396**	1	.614**
_12	Sig. (2-tailed)	.011	.025	.017	.072	.008	.155	.094	.347	.000	.039	.004		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah	Pearson Correlation	.615**	.589**	.595**	.543**	.489**	.305*	.675**	.684**	.454**	.537**	.703**	.614**	1
ah	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.031	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	12



Lampiran 8**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y****Correlations**

		Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Jumlah
Item_1	Pearson Correlation	1	.162	.219	-.029	.015	.018	-.029	.086	.468**	.242	.228	.191	.457**
	Sig. (2-tailed)		.261	.126	.843	.919	.900	.842	.552	.001	.090	.112	.185	.001
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_2	Pearson Correlation	.162	1	.213	.025	-.127	.000	.013	.177	.000	.247	.239	.333*	.370**
	Sig. (2-tailed)	.261		.137	.864	.381	1.000	.928	.219	1.000	.083	.094	.018	.008
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_3	Pearson Correlation	.219	.213	1	.163	.061	.054	.109	.346*	-.007	.311*	-.051	.241	.577**
	Sig. (2-tailed)	.126	.137		.265	.674	.710	.451	.014	.960	.028	.726	.092	.000
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item_4	Pearson Correlation	-.029	.025	.163	1	.155	.012	.078	.065	.319*	.206	.151	.066	.395**
	Sig. (2-tailed)	.843	.864	.265		.289	.934	.596	.656	.026	.156	.301	.654	.005
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50

	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Item	Pears on Correlation	.015	-.127	.061	.155	.285*	.275	.185	-.028	.195	-.102	.020	.382**	
_5	Sig. (2-tailed)	.919	.381	.674	.289	.045	.053	.199	.845	.174	.479	.888	.006	
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pears on Correlation	.018	.000	.054	.012	.285*	.038	-.089	-.041	.066	.094	.089	.321*	
_6	Sig. (2-tailed)	.900	1.000	.710	.934	.045	.791	.539	.778	.650	.516	.541	.023	
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pears on Correlation	-.029	.013	.109	.078	.275	.038	.083	-.012	.221	-.014	.291*	.344*	
_7	Sig. (2-tailed)	.842	.928	.451	.596	.053	.791	.568	.935	.122	.925	.041	.014	
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pears on Correlation	.086	.177	.346*	.065	.185	-.089	.083	.040	.236	.070	.244	.454**	
_8	Sig. (2-tailed)	.552	.219	.014	.656	.199	.539	.568	.785	.099	.629	.087	.001	
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Item	Pears on Correlation	.468**	.000	-.007	.319*	-.028	-.041	-.012	.040	.030	.280*	.176	.364**	
_9														

	Sig. (2-tailed)	.001	1.000	.960	.026	.845	.778	.935	.785		.835	.049	.221	.009
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.242	.247	.311*	.206	.195	.066	.221	.236	.030	1	.200	.414**	.643**
Item _10	Sig. (2-tailed)	.090	.083	.028	.156	.174	.650	.122	.099	.835		.163	.003	.000
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.228	.239	-.051	.151	-.102	.094	-.014	.070	.280*	.200	1	.348*	.355*
Item _11	Sig. (2-tailed)	.112	.094	.726	.301	.479	.516	.925	.629	.049	.163		.013	.011
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.191	.333*	.241	.066	.020	.089	.291*	.244	.176	.414**	.348*	1	.570**
Item _12	Sig. (2-tailed)	.185	.018	.092	.654	.888	.541	.041	.087	.221	.003	.013		.000
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.457**	.370**	.577**	.395**	.382**	.321*	.344*	.454**	.364**	.643**	.355*	.570**	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.000	.005	.006	.023	.014	.001	.009	.000	.011	.000	
	N	50	50	50	49	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	12



Lampiran 9

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B. 815 /Sti.08/PP.00.9/03/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : REZKY SAFITRI SANGKER
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 21 Februari 1995
NIM : 13.1100.059
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BTN. LAPADDE MAS BLOK D/46, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION) NTERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMAN 4 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.

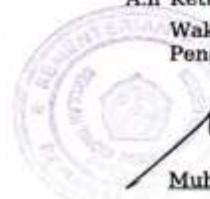
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 Maret 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

Lampiran 10

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 20 Maret 2017

Nomor : 050 / 265 /Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 815/Sti.08/PP.00.9/03/2017 tanggal 14 Maret 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : REZKY SAFITRI SANGKER
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/21 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : BTN Lapadde Mas Blok D/46

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMAN 4 PAREPARE"

Selama : Tmt. 20 Maret s.d 20 Mei 2017
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

KEPALA BAPPEDA
Sekretaris
U M A R, S.Pd., M.Pd
Pangkat Pembina Tk. I
Nip. 19590604 197903 1 003

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
4. Saudara REZKY SAFITRI SANGKER
5. Arsip.

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PAREPARE
Jln. Lasiming no. 22 Telf/Fax (0421) 21355 Kota Parepare 91113

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 184 /V/SMA.04/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Parepare, menerangkan bahwa :

N a m a : REZKY SAFITRI SANGKER
Tempat / tgl Lahir : Parepare, 21 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul :

“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION) TERHADAP KREATIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI IPA SMAN4 PAREPARE“.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Mei 2017
 Kepala SMA Negeri 4 Parepare



Drs. MUHL SABIR
 Pangkat / Pembina Tk.1
 NIP. 19611231 198903 1 118

Lampiran 12

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN





Lampiran 13**BIOGRAFI PENULIS**

Penulis bernama lengkap Rezky Safitri Sangker, lahir di Parepare pada tanggal 21 Februari 1995, merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara yang terdiri atas tujuh orang perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sangker Arifin dan Ibu Munirah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Lapadde Mas Kecamatan Ujung Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 62 Parepare pada tahun 2001, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Parepare pada tahun 2007. Selama Sekolah Menengah Pertama (SMP), penulis pernah meraih sebagai juara 1 lomba puisi pada saat pelaksanaan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni). Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare pada tahun 2010.

Selama Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis pernah menjabat sebagai sekertaris OSIS (Organisasi Intra Sekolah) periode 2011-2012 dan mengikuti organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dan Pramuka. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2013. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Model Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Betao Dusun II Karebosi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan . Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievemem Division*) Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Parepare”**.

PAREPARE